

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP RESPON SISWA DALAM
MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI MTs NURUL AMIN AL-HIDAYAH
KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP**

**Pratiwi Selly Hartono; Wahyu Widiatmoko
Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Mts Nurul Amin Al Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak bencana banjir. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis tingkat pengetahuan siswa mts Nurul Amin Al Hidayah Sidareja terhadap bencana banjir, (2) Menganalisis tingkat respon siswa mts Nurul Amin Al Hidayah Sidareja terhadap bencana banjir, (3) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat respon siswa mts Nurul Amin Al Hidayah Sidareja terhadap bencana banjir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa mts Nurul Amin Al-Hidayah Sidareja yang berjumlah 213 siswa, dengan responden sebanyak 139 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan pengambilan sampel menggunakan metode random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan kuisioner dengan menggunakan skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat pengetahuan siswa mts Nurul Amin Al-Hidayah Sidareja terhadap bencana banjir mendapatkan skor rata-rata 76, Skor tersebut termasuk kedalam kategori tinggi, 2) Tingkat respon siswa mts Nurul Amin Al-Hidayah Sidareja terhadap bencana banjir mendapatkan skor rata-rata 80, Skor tersebut termasuk kedalam kategori tinggi, 3) Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat respon siswa mts Nurul Amin Al-Hidayah Sidareja terhadap bencana banjir yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} Sebesar 0,321. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,374 > 0,227$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pengetahuan, Respon, Bencana Banjir

Abstract

MTs Nurul Amin Al Hidayah at Sidareja district of Cilacap is one of the schools affected by the flood disaster. The objectives of this study are: (1) To analyse the level of knowledge of students of Nurul Amin Al Hidayah Sidareja against flood disasters, (2) To analyze the rate of response of the students of nurul Amin al Hidayaha Sidareya to flood catastrophe, (3) To analyse relationships between the levels of knowledge and the rates of response to flood disasters. This research uses quantitative methods with correlational designs. The population in the study was the entire students of Nurul Amin Al-Hidayah Sidareja, who totaled 213 students, with respondents as many as 139 students determined using the Slovin formula and random sampling. The data collection techniques used are observations, documentation, and questionnaires using the Likert scale. The data is analyzed using descriptive statistical tests and inferential statistical analysis. The results of the study showed that 1) the level of knowledge of students of Nurul Amin Al-Hidayah Sidareja against flood disasters obtained an average score of 76; the score belonged to the high category; 2) the rate of response of students to the flood disaster received an average rating of 80; the score was included in the higher category; 3) there was a relationship between the knowledge level and level of response to the flood catastrophe shown by the rcalculation of the size of 0.321. The calculation results show that r_{Count} value $> r_{Table}$ ($0,374 > 0,227$), so H_a is accepted.

Keywords: Knowledge, Response, Flood Disaster.

1. PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia berada di antara garis lintang 6° LU - 11° LS dan garis bujur 95° BT - 141° BT. Garis lintang merupakan garis khayal pada peta atau globe yang posisi atau letaknya sejajar dengan garis khatulistiwa. Kondisi ini menyebabkan Indonesia berada di wilayah dengan iklim tropis dan dilewati dua angin muson yang setiap setengah tahun mengalami pergantian antara angin muson barat yang membawa musim hujan, dan angin muson timur yang membawa musim kemarau, serta Indonesia memiliki curah hujan yang tinggi, sekitar 1.000 hingga 4.000 per tahunnya sehingga rentan akan terjadinya banjir (Qonita & Furqoni, 2018). Tidak hanya dipengaruhi oleh aspek letak astronomis dan geografis, iklim di Indonesia juga terbentuk oleh karakteristik kepulauan yang memiliki perairan lebih luas dibandingkan daratannya.

Letak geografis Indonesia membawa dampak besar terhadap potensi terjadinya berbagai bencana hidrometeorologi (Bukit, 2021). Seperti yang disampaikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat rawan terhadap bencana alam seperti tsunami, gempa bumi, banjir, gunung meletus dan tanah longsor, pada tahun 2020 tercatat ada 2.925 bencana alam di Indonesia yang didominasi oleh bencana alam hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, puting beliung, dan kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Menurut laporan informasi bencana Indonesia yang dirilis oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2023), terdapat 8.032 insiden banjir selama periode 2014-2023. Pada tahun 2023 saja, tercatat 70 kejadian banjir.

Bencana merupakan peristiwa yang diakibatkan oleh faktor alam, non-alam serta ulah manusia, yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, memunculkan korban jiwa, kerusakan ekosistem serta mengganggu psikologis (UU No. 24 Tahun 2007). Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Bencana non alam merupakan bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Sedangkan bencana alam merupakan bencana yang ditimbulkan dari peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain seperti banjir, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia dan bencana ini dapat terjadi kapan saja, terutama di musim hujan. Dampak dari bencana banjir sangat besar, seperti kerusakan infrastruktur, kesehatan, dan lingkungan (Tjasyono, 2012). Menurut Rosyidie (2013) banjir merupakan perendaman di darat yang umumnya kering, misalnya pada lahan pertanian, pemukiman, dan kawasan perkotaan dan banjir juga dapat terjadi karena pelepasan/volume air yang mengalir pada suatu saluran air atau saluran limbah

melebihi atau melampaui batas alirannya. Oleh karena itu, kesiapan dalam menghadapi bencana banjir sangat penting, terutama bagi siswa yang berada di daerah rawan banjir. Mengingat besarnya dampak banjir maka hal tersebut dapat di minimalisirkan dengan mitigasi non-struktural yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan pengurangan risiko bencana (PRB) didefinisikan sebagai suatu kegiatan jangka panjang yang tidak terlepas dari pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan diharapkan tercapainya upaya pengurangan risiko bencana dapat mengenai sasaran yang lebih luas dan bisa diorientasikan secara lebih awal kepada seluruh siswa, sehingga pada akhirnya siswa dapat berkontribusi terhadap kesiapsiagaan individu dan masyarakat terhadap pencegahan dan pengurangan risiko bencana (Suharwoto, dkk, 2015).

Pengetahuan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengorganisir pengalaman, mengenali objek, peristiwa, dan situasi tertentu, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil dari interpretasi dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, internet, media sosial, dan pengalaman pribadi (Purwoko, 2015). Pengetahuan menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko bencana. Dengan pengetahuan yang cukup, siswa dapat memahami cara menghadapi bencana banjir dan mengurangi tingkat kerentanan mereka terhadap bencana tersebut

Pengetahuan ialah aspek utama serta kunci kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan yang dimiliki juga umumnya dapat mempengaruhi respon seorang siswa terhadap kesiapsiagaan bencana. Respon terhadap bencana ialah usaha ataupun pengkondisian siswa dalam menanggapi suatu gejala bencana dimana tanggapan itu diakibatkan oleh suatu dorongan dan terjadi dengan sengaja. Selain itu menurut Pasau (2007) respon terhadap bencana dianggap perlu dimiliki oleh setiap siswa sebab respon terhadap bencana ialah salah satu upaya penanggulangan bencana pada situasi prabencana, saat bencana serta pascabencana, dan menjadi indeks kalau seseorang siswa mempunyai kapasitas yang cukup dalam mitigasi bencana.

Kabupaten Cilacap merupakan wilayah yang berada di Pulau Jawa bagian tengah berdasarkan batas administratif. Wilayah Kabupaten Cilacap sebagian besar terdiri dari tanah aluvial, yang meningkatkan bahaya bencana banjir (Diah, 2016). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pengelolaan pembangunan di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Ci Tanduy beserta anak sungainya yang mengalir ke Ci Tanduy sebagai sumber bahaya banjir (Yuliani, 2017). Peraturan Presiden RI Tahun 2012 Nomor 12 tentang penetapan wilayah sungai di Indonesia, Kabupaten Cilacap termasuk ke dalam pengelolaan wilayah DAS Ci Tanduy. Sungai-sungai

yang berada di wilayah Kabupaten Cilacap merupakan kesatuan pengelolaan Ci Tanduy. DAS yang masuk ke dalam wilayah pengelolaan Ci Tanduy yaitu; DAS Ci Beurem, DAS Ci Totok, DAS Ci Meneng, DAS Ci Konde, DAS Sapuregel, DAS Gatel, DAS Branalang, DAS Kipah, DAS Panembung, DAS Karanganyar, DAS Tambakreja, DAS Nirbaya, DAS Solokraji, DAS Permisan, DAS Lembongpucung, DAS Solok Permisan, DAS Solokpring, DAS Pandan, dan DAS Solokdewata. DAS Ci Tanduy merupakan salah satu DAS terbesar di Pulau Jawa dan memiliki wilayah sub pengelolaan terbesarnya adalah DAS Ci Beurem. DAS Ci Beurem meliputi beberapa wilayah administratif di Kabupaten Cilacap yaitu, Kecamatan Sidareja, Kecamatan Gandrungmangu, Kecamatan Cipari, Kecamatan Wanareja, Kecamatan Kedungreja, Kecamatan Patimuan, Kecamatan Bantarsari dan Kecamatan Kampung Laut.

Kecamatan Sidareja merupakan wilayah di Kabupaten Cilacap yang memiliki potensi risiko tinggi terhadap bencana banjir (Diah, 2016). Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BNPB) Kabupaten Cilacap yang mengungkapkan bahwa Kecamatan Sidareja adalah wilayah yang rawan terhadap bencana banjir pada tahun 2021 banjir yang terjadi pada bulan November merupakan salah satu banjir terbesar di Kecamatan Sidareja. Bencana banjir yang melanda wilayah Sidareja setiap tahunnya terus berulang dan dampaknya semakin meluas hal tersebut mengakibatkan dampak yang semakin besar terhadap masyarakat setempat (Diah, 2016).

Pada tahun 2021 bulan November Kecamatan Sidareja menghadapi salah satu banjir terbesarnya. Ketinggian air yang signifikan dan kerusakan yang terjadi mengindikasikan bahwa upaya mitigasi yang ada mungkin belum mencukupi atau bencana ini berada di luar kapasitas sistem penanganan yang ada. Kejadian ini dapat memberikan pencerahan mengenai urgensi perluasan infrastruktur penanganan bencana dan pendekatan pencegahan yang lebih baik. Tahun 2022 tidak memberikan keringanan dari bencana banjir di Kecamatan Sidareja. Banjir kembali melanda pada bulan Juni dan Oktober, menunjukkan pola yang tetap dan sulit diatasi. Kedua kejadian ini menambah deretan insiden banjir yang terus mengganggu aktivitas masyarakat dan kehidupan sehari-hari di wilayah tersebut (BPBD, 2023).

MTs Nurul Amin Al Hidayah berlokasi di Desa Gunungreja Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap yang berada di wilayah kerawanan banjir tinggi dan hampir setiap tahun wilayah tersebut terjadi bencana banjir karna curah hujan yang tinggi (Yuliani, 2017). Sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 setiap tahunnya banjir terus datang di Desa Gunungreja, Kecamatan Sidareja yang menjadi lokasi MTs Nurul Amin Al Hidayah ini (Lampiran 2). Oleh sebab itu, MTs Nurul Amin Al Hidayah dipilih sebagai lokasi penelitian. Dengan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana siswa di sekolah tersebut merespon dan menghadapi banjir.

Upaya ini dapat mencakup peningkatan pengetahuan siswa tentang tata cara evakuasi, strategi penanganan darurat, dan pemahaman akan risiko yang terkait dengan bencana banjir

Dalam menghadapi bencana, pengetahuan dan respon yang dimiliki oleh siswa sangat penting untuk meminimalkan kerugian dan mempercepat proses pemulihan. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan terhadap respon siswa dalam menghadapi bencana banjir di MTs Nurul Amin Al Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap” hasil penelitian tersebut dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana hubungan pengetahuan terhadap respon siswa dalam menghadapi bencana banjir.

2. METODE

Penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif yang bersifat analisis korelasional. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Metode deskriptif digunakan dengan alasan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan yang terjadi pada saat sekarang. Kajian penelitian ini bersifat korelasi yaitu penelitian yang berfungsi mencari besarnya hubungan (r) yang ada diantara variabel pengetahuan dan variabel respon. Populasi pada penelitian ini sebanyak 213 dengan sampel dipilih secara random sampling sebanyak 10% dari populasi siswa. Hal ini yang mendasari penetapan jumlah sampel. Hasil perhitungan menunjukkan jumlah 139 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang secara random bertemu dengan peneliti dan bersedia bersedia mengisi angket.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Dari setiap jawaban responden yang diberikan dalam angket akan dikuantifkan jawabannya menjadi angka-angka yang bisa diolah dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan respon siswa MTs Nurul Amin Al Hidayah Sidareja terhadap bencana banjir dan hasil data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, gambar atau grafik.

Berdasarkan hipotesis statistik yang dibuat untuk menentukan hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat respon siswa terhadap bencana banjir di MTs Nurul Amin Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat respon siswa terhadap bencana banjir di MTs Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat respon siswa terhadap bencana banjir di MTs Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa MTs Nurul Amin Al-Hidayah terhadap bencana banjir meliputi pengertian bencana banjir, faktor penyebab banjir, jenis banjir, dan dampak bencana banjir diperoleh nilai rata-rata sebesar 76 nilai tersebut berada pada rentang skor tinggi 73,5-100 yang maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa MTs Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap terhadap bencana banjir termasuk kategori tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ariningtyas (2020), tingkat pengetahuan siswa SMAN 5 Kota Tegal termasuk dalam kategori tinggi. Ariningtyas (2020) melakukan penelitian di Kota Tegal dengan studi kasus pada jenjang SMA. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu hasil penyebaran kuesioner atau angket dengan menggunakan skala likert. Hasil yang didapat dari penelitian tingkat pengetahuan siswa SMAN 5 Kota Tegal termasuk kedalam kriteria tinggi dengan rata-rata persentase 67,08%. Tingkat pengetahuan siswa MTs Nurul Amin Al-Hidayah dan SMAN 5 Kota Tegal berdasarkan 2 penelitian menunjukkan hasil yang sama yaitu tingkat pengetahuan mengenai bencana banjir masuk ke dalam kategori tinggi.

Pengetahuan merupakan proses dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan memiliki peranan penting dalam membentuk tindakan seseorang. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, atau informasi. Penelitian antara MTs Nurul Amin Al-Hidayah dan SMAN 5 Kota Tegal juga memiliki latar belakang yang sama yaitu banjir yang disebabkan oleh sungai. Sehingga siswa memiliki pengalaman yang sama walaupun lokasi yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki kesamaan. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Syuaib (2008) pengalaman pribadi yang telah dan sedang dialami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan siswa terhadap stimulus lingkungan sosial misalnya peristiwa bencana alam.

Respon siswa terhadap bencana banjir di sekolah merupakan hasil akhir dari sikap, pengetahuan, dan partisipasi siswa terhadap bencana baik tidaknya dilihat dari respon siswa saat menghadapi bencana. Hasil penelitian menunjukkan tingkat respon siswa MTs Nurul Amin Al-Hidayah terhadap bencana banjir meliputi sikap, pengetahuan, dan partisipasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 nilai tersebut berada pada rentang skor tinggi 73,5–100 maka dapat

disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa MTs Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap terhadap bencana banjir termasuk kategori tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Andini (2018), tingkat respon siswa SMA Kecamatan Kubung termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Solok dengan studi kasus pada jenjang SMA. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu hasil penyebaran kuesioner atau angket. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah respon siswa SMA Kecamatan Kubung terhadap bencana banjir termasuk kedalam kriteria tinggi. Tingkat respon siswa MTs Nurul Amin Al-Hidayah dan SMA Kecamatan Kubung berdasarkan 2 penelitian menunjukkan hasil yang sama yaitu tingkat respon mengenai bencana banjir masuk ke dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Syuaib (2008) menjelaskan bahwa respon yang terjadi pada dirinya menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap untuk dapat menentukan suatu tanggapan dan penghayatan seseorang yang mempunyai pengalaman. Siswa MTs Nurul Amin Al-Hidayah dan SMA Kecamatan Kubung memiliki pengalaman yang sama dikarenakan lokasi sekolah yang berada di wilayah yang rawan bencana banjir. Pengalaman bencana akan menjadi suatu pembelajaran yang berguna di masa depan. Hal ini terlihat ketika terjadi bencana, maka individu yang mengalami tentu saja memiliki trauma tersendiri. Trauma yang dialami akan memberikan sebuah respon dan pembelajaran untuk menjadikannya sebagai suatu informasi Jufriadi, dkk (2012). Informasi yang diperoleh akan menghasilkan suatu tindakan apa yang harus dilakukan ketika bencana tersebut terulang kembali.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara tingkat pengetahuan dan tingkat respon siswa terhadap bencana banjir di MTs Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat respon siswa terhadap bencana banjir di MTs Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Hal ini diketahui dengan melakukan uji korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $0,321^{**}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat respon. Tingkat kekuatan berdasarkan nilai $0,321$ menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan yang lemah karena berada pada derajat hubungan rentang nilai $0,20-0,399$ dan bentuk hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap respon siswa bersifat positif yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa maka semakin baik juga respon siswa dalam menghadapi bencana banjir.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat respon siswa terhadap bencana banjir di MTs Nurul Amin Al-

Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Tingkat pengetahuan yang tinggi, maka respon siswa terhadap bencana banjir juga tinggi dan akan sangat membantu meminimalisir dampak pada saat bencana terjadi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Istiningtyas (2010) bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku memang harus saling terkait. Pembentukan perilaku seseorang diawali dengan pengetahuan yang dimiliki, yang nantinya akan menimbulkan respon berupa sikap dan dapat dibuktikan dengan tindakan atau tingkah laku.

kapasitas sehingga dapat mengurangi resiko bencana tanah longsor (Handayani & Hartutik, 2021).

4. PENUTUP

Tingkat pengetahuan siswa MTs Nurul Amin Al-Hidayah Sidareja terhadap bencana banjir mendapatkan skor rata-rata 76, Skor tersebut termasuk kedalam kategori tinggi karena berada pada rentang skor tinggi 73,5–100. Hasil tersebut diperoleh dari siswa yang mendapat kategori tinggi sebanyak 107 siswa dengan persentase 77%, dan terdapat 32 siswa masuk dalam kategori sedang atau dengan persentase 23%, tidak ada siswa yang mendapatkan kategori rendah.

Tingkat respon siswa di MTs Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap menunjukkan skor rata-rata 80, Skor tersebut termasuk kedalam kategori tinggi karena berada pada rentang skor tinggi 73,5 – 100. Hasil tersebut diperoleh dari siswa yang mendapat kategori tinggi sebanyak 118 siswa dengan persentase 85%, dan terdapat 21 siswa masuk dalam kategori sedang atau dengan persentase 15%.

Hasil analisis pengetahuan terhadap respon siswa MTs Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja menunjukkan adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan respon siswa hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil analisis korelasi product moment. Dapat diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,321. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,374 > 0,227$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Tingkat kekuatan berdasarkan hasil analisis korelasi product moment 0,321 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan yang lemah karena berada pada derajat hubungan rentang nilai 0,20 – 0,399 dan bentuk hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap respon siswa bersifat positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. F. (2018). Peranan pembelajaran geografi di sma terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir di kabupaten solok 1. download.garuda.kemdikbud.go.id, 3(1).
- Ariningtyas, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Siswa Dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Sman 5 Kota Tegal Tahun

- 2019 [Internet]. 2020 [Dikutip 13 des 2021]. 156 hal. Tersedia Dari:<http://lib.unnes.ac.id/41210/1/3201415003.pdf>. 1–156.
- Diah. (2016). Estimasi Banjir Di Das Cibeurem Untuk Mitigasi Bencana Di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Reuwih Diah Fitri Yani.
- Istiningtyas, A. (2010). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang gaya hidup sehat mahasiswa di PSIK UNDIP Semarang. *jurnal KesMaDaSKa*, 1(1).
- Jahirin, & Sunsun. (2021). The Relationship Of Disaster Mitigation Knowledge With Community Preparedness In The Face Of Flood Disaster. *Jurnal Kesehatan Ilmu Keperawatan*, 9(1), 19–26.
- Jufriadi, A., Ayu, H. D., Afandi, A., Rahman, M., Raehanayati, R., Ariyanto, S. V., & Suciningtyas, I. K. L. N. (2012). Sosialisasi “Pengurangan Resiko Bencana” Di Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang Sebagai Upaya Pendidikan Mitigasi Bencana. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 1(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.1-1.8>
- Pasau, G. (2007). Respons Spektra Gempa Bumi Di Batuan Dasar Kota Bitung Sulawesi Utara Pada Periode Ulang 2500 Tahun the Response of Spectral Earthquake on the Bedrock of Bitung City North Sulawesi During 2500-Year-Return Period. 1–6.
- suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Syuaib, M. Z. (2008). Pengaruh Strategi Pembelajaran Simulasi Vs Bermain Peran dan Sikap Siswa terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan tentang Bencana Alam. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(2).
- UU No. 24 Tahun 2007. (n.d.). *Penanggulangan Bencana Dengan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Yuliani, E. P. (2017). Karakteristik Banjir dan Mitigasi Bencana Banjir Di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. 1–14.